

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Taman Nasional Komodo (TNK) merupakan kawasan konservasi yang bertujuan untuk melindungi komodo (*Varanus komodoensis*) beserta habitatnya. Selain tujuan utama tersebut kawasan ini juga dikembangkan untuk tujuan ekowisata. Maka dari itu pihak pengelola memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk berhubungan dengan kehidupan liar di kawasan TNK. Khusus di TNK, Pengalaman utama yang dituntut wisatawan adalah mengamati komodo dan perilaku alami di habitatnya.

Kawasan TNK terdiri dari beberapa pulau memiliki pembagian zonanya masing-masing. Khusus untuk zona pemanfaatan wisata yang digunakan untuk pengamatan komodo berada di Loh Liang (Pulau Komodo) dan Loh Buaya (Pulau Rinca) (Erdmann, 2004). Pulau Komodo sendiri merupakan pulau dengan jumlah komodo terbanyak yakni  $\pm 1.377$  ekor (TNK, 2016).

Menurut Buhalis (2003), terdapat 6 kategori dalam produk pariwisata yang membentuk citra positif bagi destinasi wisata, faktor tersebut diantaranya: *Attractions* (Atraksi), *Amenities* (Fasilitas), *Accessibilities* (Aksesibilitas), *Available Packages* (Paket wisata *Activities* (Aktifitas), *Ancillary Services* (Layanan tambahan). Kurniawati (2016) dalam penelitiannya menyatakan berdasarkan kategori tersebut TNK berada pada kategori baik dan kategori atraksi yang merupakan aktifitas wisatawan untuk melihat komodo melalui jalur (*trek*) wisata dinilai cukup baik. Hal ini

dikarenakan komodo dapat dilihat dengan mudah melalui jalur (*trek*) yang tersedia. Namun masih perlu untuk menambah informasi yang berkaitan dengan komodo yakni berupa frekuensi atau tingkat perjumpaan komodo di jalur wisata serta waktu yang paling tepat agar dapat berjumpa dengan komodo. Data tersebut tentu akan meningkatkan fasilitas Taman Nasional Komodo karena akan memudahkan wisatawan untuk memilih jalur mana yang akan ditempuh.

Salah satu bentuk pengelolaan ekowisata yang dilakukan oleh TNK yakni dengan membentuk jalur-jalur wisata. Jalur yang dibuat merupakan bagian dari area inti *home range* komodo. Jalur ini digunakan untuk mempermudah wisatawan melihat komodo beserta satwa lain seperti burung, mamalia, dan reptil. Beberapa tipe jalur (*trail*) yang umum di TNK yakni jalur pendek (*short track*), jalur sedang (*medium track*), dan jalur panjang (*long track*). Pada jalur wisata tersebut wisatawan akan melihat komodo dari berbagai kelas umur dan juga dapat melihat sarang tempat komodo bertelur.

Pada setiap jalur yang disediakan belum ada informasi yang jelas mengenai tingkat perjumpaan komodo. Sehingga wisatawan seringkali bertanya perbedaan perjumpaan komodo pada setiap jalurnya. Karena informasi tersebut menjadi panduan mereka dalam menentukan jalur yang akan pilih. Selain itu juga belum diketahui perbedaan perjumpaan komodo pada waktu pagi dan sore sehingga terkadang ada wisatawan datang pada waktu yang kurang tepat sehingga tidak berjumpa komodo sama sekali. Maka dari itu dilakukan pengamatan terhadap tingkat perjumpaan komodo

disetiap jalurnya dengan waktu yang berbeda yakni pagi dan sore hari. Hal ini untuk melihat seberapa efektif jalur yang dibuat terhadap perjumpaan komodo.

## **B. Keaslian Penelitian**

Penelitian di TNK telah banyak dilakukan khususnya terkait kajian bioekologi, sifat dan perilaku, habitat serta ruang, maupun kajian molekuler. Penelitian tentang tingkat perjumpaan komodo masih jarang dilakukan sehingga dibutuhkan data penunjang penelitian ini. Seno (2008), dalam penelitiannya menggunakan metode perjalanan berdasarkan *Home range* dan *non-Home range* serta perlakuan pengumpanan pada kedua tipe perjalanan tersebut. Penelitian tersebut menggunakan masing - masing tipe jalur yang tersedia (pendek, sedang, dan panjang) pada kedua wilayah yang berbeda yakni *Home range* dan *non-Home range* yang kemudian tingkat perjumpaan yang dianalisis berdasarkan tipe perjalanan bukan lagi berdasarkan jalur wisata. Hasilnya perjalanan melalui area inti *Home range* tidak meningkatkan potensi jumlah komodo yang dijumpai baik pada musim kemarau maupun pada musim hujan. Sedangkan pada penelitian ini akan membahas lebih detail mengenai perbedaan tingkat perjumpaan di masing – masing jalur wisata yakni pendek, sedang, dan panjang yang sering digunakan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisatanya. Selain itu juga melihat adanya perbedaan tingkat perjumpaan pada waktu yang berbeda yakni pagi dan sore.

Menurut Purba (2008), komodo aktif di pagi hari pada pukul 08.00 - 09.00 dan beristirahat pada siang hari pukul 11.00-13.00. Kelas umur remaja

memiliki lokasi waktu istirahat terbesar. Aktivitas bergerak terbesar dilakukan oleh kelas umur anak; aktivitas mengamati terbesar dilakukan oleh kelas umur anak; aktivitas berjemur terbesar dilakukan umur remaja; aktifitas elimiatif terbesar dilakukan oleh umur anak; dan aktifitas makan dan minum dilakukan oleh umur dewasa.

Terkait penggunaan ruang oleh komodo, Usboko (2009), menyatakan bahwa penggunaan savana dan hutan mangrove bagi komodo anakan dan komodo dewasa adalah terutama untuk menjelajah sedangkan komodo remaja terutama untuk mengamati. Sedangkan di hutan gugur terbuka aktifitas yang paling sering dilakukan adalah menjelajah untuk komodo anakan dan remaja, sedangkan komodo dewasa lebih banyak mengamati. Dalam melakukan aktifitas hariannya terkait dengan lama waktu (durasi) yang digunakan di tiap tipe vegetasi, komodo anakan, remaja dan dewasa lebih sering menggunakan savana sebagai tempat beraktifitas dibandingkan dengan hutan gugur terbuka dan hutan mangrove. Data ini menunjukkan bahwa komodo akan lebih mudah dijumpai di kawasan savana dimana kawasan tersebut juga bagian dari jalur wisata yang tersedia.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Berapa tingkat perjumpaan komodo pada jalur wisata di Loh Liang, Taman Nasional Komodo?
2. Kapan waktu yang paling efektif untuk melihat Komodo di Loh Liang, Taman Nasional Komodo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tingkat perjumpaan komodo pada jalur wisata di Loh Liang, Taman Nasional Komodo.
2. Mengetahui kapan waktu yang paling efektif untuk melihat Komodo di Loh Liang, Taman Nasional Komodo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Balai Taman Nasional Komodo : sumber informasi baru yang berguna bagi pengembangan ekowisata di Loh Liang, Pulau Komodo.
2. Bagi wisatawan : membantu wisatawan dalam menentukan jalur dan waktu yang paling efektif untuk melihat komodo.